

**Integrasi Antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum  
dalam Peningkatan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah  
Sangatta Selatan**

**Selawat Setiawan<sup>1</sup>, Muhammad Fahriannor<sup>2</sup>, Faelasup<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STAI Sangatta

selawatsetiawan.19@gmail.com<sup>1</sup>, fahriethegreen05@gmail.com<sup>2</sup>,

acupfaelasup465@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Education has a central role in shaping the foundation of the spread of Islam in Indonesia, with pesantren as a traditional educational institution that integrates religious and general knowledge. The pesantren functions not only as a center for teaching Islam, but also as a social institution that preserves the values of local culture and fosters the next generation of Islamic preaching. This research aims to examine the quality of students at the Daarul Ikhlah Islamic Boarding School Sangatta Selatan with a focus on the integration of the Islamic religious education curriculum and general education. Through a qualitative approach with a phenomenological design, data were obtained through observation, interviews, and documentation of the head of the pesantren, teachers, and students. The results showed that the integration of curriculum significantly improved the quality of santri, both in the aspects of spiritual, academic, skills, and character. The students are able to compete in the academic field while having a strong moral and religious foundation. Although there are challenges such as time management and the readiness of educators, this integration remains an important strategy in producing a generation of Muslims who are noble, knowledgeable, and ready to face global challenges. This study concludes that the integrative education model in pesantren makes a positive contribution to improving the quality of Islamic education in the modern era.*

**Keywords:** *integration, Islamic education, general education, quality of santri, pesantren education*

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk landasan penyebaran Islam di Indonesia, dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat pengajaran Islam, tetapi juga sebagai institusi sosial yang melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan membina generasi penerus dakwah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kualitas santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan dengan fokus pada integrasi kurikulum pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala pesantren, guru, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum secara signifikan meningkatkan kualitas santri, baik dalam aspek spiritual, akademik, keterampilan, maupun karakter. Para santri mampu bersaing dalam bidang akademik sekaligus memiliki dasar moral dan keagamaan yang kuat. Meskipun terdapat tantangan seperti manajemen waktu dan kesiapan tenaga pendidik, integrasi ini tetap menjadi strategi penting dalam mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan

integratif di pesantren memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

**Kata Kunci:** integrasi, pendidikan agama Islam, pendidikan umum, kualitas santri, pendidikan pesantren

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi sebagai landasan pembelajaran Islam di nusantara dan bahkan dapat menandai titik awal pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini karena pesantren muncul bersamaan dengan penyebaran awal dakwah Islam di wilayah tersebut, berkembang menjadi sistem yang dominan untuk membina pemimpin dakwah Islam lintas generasi. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya tradisional nusantara telah dilestarikan, diadaptasi, dan digunakan sebagai alat integral untuk pengetahuan agama dan penyebaran Islam.

Pesantren pada hakikatnya adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tempat para santri hidup bermasyarakat sambil mempelajari ilmu-ilmu keislaman di bawah bimbingan para guru yang biasa disebut kiai. Kompleks pesantren biasanya meliputi asrama bagi para santri, tempat tinggal bagi kiai, dan sarana ibadah seperti masjid. Pendidikan yang diberikan di pesantren membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna memenuhi peran yang memerlukan keahlian dalam ajaran Islam, sehingga mereka mampu menguasai ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik sangat penting. Mengajar berfokus pada tindakan menyampaikan atau menyajikan materi, sementara sistem pembelajaran menyediakan kerangka kerja untuk menyajikan materi tersebut secara efektif untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Awalnya, kurikulum pesantren terbatas pada ilmu agama. Ilmu pengetahuan umum baru mulai diajarkan secara luas di pesantren setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Seiring berjalannya waktu, keunggulan ilmu pengetahuan umum di pesantren semakin berkembang, mencerminkan kebutuhan komunitas Muslim dan masyarakat Indonesia yang terus berkembang. Beragam model pesantren terpadu muncul, yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama ke dalam kerangka kurikulum yang terpadu.

Perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan adalah berdirinya sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA/SMK) di lingkungan pesantren. Sistem ini sangat digemari oleh masyarakat karena memberikan manfaat ganda kepada para santri, yakni menguasai mata pelajaran umum dan mendalami ilmu agama. Selain itu, para santri juga dibekali keterampilan praktis untuk mencapai kemandirian ekonomi dan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Di sekolah berbasis pesantren, fokus pendidikan telah bergeser dari hanya menekankan pengetahuan agama menjadi memasukkan pengetahuan umum. Perubahan ini telah memengaruhi isi dan implementasi kurikulum. Pendidikan umum memprioritaskan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pendidikan agama tetap berkomitmen pada tafaqquh fiddin, atau pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama. Madrasah aliyah, yang menekankan kurikulum umum, membekali para murid

dengan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang diperlukan untuk persaingan modern. Sementara itu, pesantren menumbuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas. Integrasi kurikulum ini memberikan kemampuan kepada siswa untuk menghadapi tantangan global dengan efektif tanpa meninggalkan identitas keagamaan mereka.

Pendekatan integrasi memegang peranan penting dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya saling terkait. Pendekatan ini membenarkan bahwa peserta didik bukan hanya memperoleh ilmu umum yang komprehensif, akan tetapi menggunakannya sebagai alat untuk berkembang menjadi individu yang berwawasan luas. Dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum, siswa dapat bergerak melampaui pemahaman tekstual tentang ajaran Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal ini diperlukan kompetensi profesional guru dalam perannya sebagai pendidik. Guru yang terampil dan profesional dapat meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan secara efektif menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menelaah kualitas santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlash Sangatta Selatan dengan mencakup berbagai aspek, yaitu akademik, keagamaan, keterampilan, serta karakter. Di sisi lain, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana integrasi antara pendidikan Islam dan pendidikan umum diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas santri di pesantren tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini ingin memberikan gambaran mengenai efektivitas metode integrasi pendidikan agama Islam dan pendidikan umum dalam membentuk santri yang unggul, baik dari segi spiritual maupun intelektual.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Udi Fakhruddin, Ending Bahruddin, dan Endin Mujahidin, mahasiswa program sarjana STAIDA Darunnaim Banten dan Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2018 dengan judul konsep integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren. Penelitian ini berfokus pada konsep integrasi dalam sistem pembelajaran di pesantren, khususnya bagaimana pesantren menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum untuk memperkaya khazanah keilmuan dan menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimulai dengan menyusun asumsi dasar pemikiran yang menjadi panduan untuk pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penafsiran data. Metode ini menekankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari berbagai teori untuk menjelaskan hubungan antara agama dan ilmu dalam pembelajaran pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dalam sistem pembelajaran bertujuan meleburkan polarisme antara agama dan ilmu pengetahuan, dengan agama dikembangkan sebagai dasar nilai untuk pengembangan ilmu. Implementasi sistem pembelajaran melibatkan beberapa langkah utama, yaitu perumusan visi dan misi untuk membentuk tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama dan ilmu umum, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan output dan outcome yang baik, pembinaan santri untuk membentuk kader ulama dan umara yang berkualitas, serta manajemen pesantren yang

mengutamakan pelayanan mutu yang baik. Selain itu, pengembangan ilmu umum dilakukan secara integratif agar pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang mendukung kemajuan pesantren dan santri.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Suprpto tahun 2020 dengan judul integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini berfokus pada kajian pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum berbasis pondok pesantren, terutama terkait dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Fokus utama penelitian adalah pengembangan kurikulum PAI untuk mendukung pendidikan karakter, moderasi beragama, serta penanggulangan radikalisme dan terorisme berbasis agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada fenomena empiris. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi partisipan, survei, dokumentasi, dan analisis pustaka. Penelitian deskriptif melibatkan penggambaran objek penelitian secara sistematis berdasarkan fenomena yang diamati dalam masalah yang diteliti. Alat pengumpulan data dirancang sebagai pedoman umum untuk melakukan wawancara dan observasi terstruktur, yang dapat disesuaikan dan diperluas sesuai kebutuhan berdasarkan kondisi kontekstual dari lingkungan penelitian.

Hasil pembahasan penelitian ini menghasilkan model penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI. Model tersebut mengajarkan pentingnya: 1) membangun toleransi antar kelompok peserta didik, baik sesama umat Islam maupun dengan umat agama lain, 2) menebarkan perdamaian dalam lingkungan sosial, 3) mendorong dialog antar agama, 4) menanamkan sikap keterbukaan terhadap pihak luar, dan 5) menolak ujaran kebencian (hoax) baik di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama untuk menciptakan gerakan Islam moderat dan membiasakan akhlak mulia di kalangan peserta didik.

Dari pembahasan kedua penelitian terdahulu diatas, ini memiliki beberapa persamaan. Pertama, keduanya sama-sama berfokus pada integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik, baik dari segi keilmuan maupun pembentukan karakter. Kedua, semua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pelaksanaan sistem pendidikan di lingkungan pesantren, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait penerapan integrasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi dan melibatkan partisipasi responden terkait. Penelitian ini difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Daarul Ikhlas, dengan penekanan pada kualitas santri terhadap penggabungan kurikulum yang ada. Sumber data primer meliputi

tuturan, tindakan yang diamati, dan bahan tambahan seperti dokumen, catatan tertulis, foto, dan data pendukung lainnya. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan interaksi, khususnya berfokus pada integrasi kurikulum dalam peningkatan kualitas santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah, yang terletak di KM.5 Jl. Ahmad Yani, Kec. Sangatta Selatan, Poros Bontang-Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, dalam bulan Mei 2025 ini. Adapun hasil observasi sementara bahwa di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah hanya terdapat lembaga formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Untuk memperlancar proses pengumpulan data, penulis menggunakan alat bantu penelitian, termasuk panduan observasi, kerangka wawancara, buku catatan, dan alat perekam. Data yang dikumpulkan melalui tiga tahapan proses analisis yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Sumber data yang diambil yaitu ada dua, data primer yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dalam hal ini memakai metode observasi dan wawancara yang melibatkan para informan tentunya oleh kepala pesantren, guru, dan santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, dengan mengandalkan teknik penelitian lapangan yaitu dengan cara observasi. Dalam penelitian, observasi berfungsi untuk mengumpulkan data yang tepat dan relevan dengan cara mendokumentasikan apa yang dilihat dan didengar selama proses observasi. Teknik wawancara, Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang mendalam dan terperinci tentang pandangan, pengalaman, atau informasi relevan lainnya dari responden. Teknik dokumentasi, Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan kejadian masa lalu, dan kajian dokumentasi sebagai pelengkap dalam proses observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah "integrasi" berasal dari kata "integration," bermakna menggabungkan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang kohesif dan terpadu. Istilah ini juga merujuk pada proses menyelaraskan berbagai tugas, fungsi, dan komponen sehingga mereka bekerja secara kolaboratif tanpa konflik untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Integrasi kurikulum dalam pendidikan melibatkan keterkaitan tiga komponen penting: pembelajaran akademis, pembelajaran agama, dan pengembangan karakter. Integrasi ini didukung oleh berbagai teori, termasuk teori holistik. Menurut teori holistik, elemen-elemen inti dalam pendidikan ini saling berhubungan dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, bukannya berdiri sendiri.

Menurut KBBI, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi imbuhan "men-", sehingga menjadi "mendidik," yang merupakan kata kerja dengan arti membimbing dan memberikan pelatihan atau pengajaran. Sebagai kata benda, pendidikan menunjuk pada proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka menuju kedewasaan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Konsep pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan berbagai

ahli, menekankan perannya sebagai upaya terstruktur dan disengaja untuk membimbing peserta didik dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.

Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya membina peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghayati tujuannya, dan akhirnya mengamalkan serta memeluk Islam sebagai pandangan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mendalami ajaran Islam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadikan Islam sebagai panduan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan umum mengacu pada pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pengembangan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan umum mencakup lembaga-lembaga seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 1 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai pendidikan umum yang berlangsung selama sembilan tahun, yang terdiri dari enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah menengah pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan penambahan awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal para santri, sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsari Dhofier. Demikian pula, John E. Dhofier menyebutkan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti "guru Al-Qur'an." Selain itu, istilah santri mungkin berasal dari kata cantrik, yang merujuk pada seseorang yang mengikuti dan tinggal bersama seorang guru untuk belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia, santri diartikan sebagai seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mempelajari agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Kualitas santri tercermin dari dedikasi mereka dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum di pesantren, membekali mereka dengan berbagai keterampilan di bidang-bidang tersebut sebagai bekal untuk kehidupan masa depan di masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersaing secara efektif di era globalisasi sekaligus menjaga kedisiplinan dalam mengarungi pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Dalam penelitian ini, kualitas santri dilihat dari tingkat keimanan dan keluasan wawasan santri di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan, khususnya konsistensi dalam beribadah, taat menjalankan perintah Allah SWT, memiliki wawasan yang luas terkait ilmu-ilmu umum maupun keduniawian dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pondok pesantren di Kutai Timur, Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan yang terdepan dalam mengintegrasikan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum untuk meningkatkan kualitas santri sejak tahun

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum dalam upaya peningkatan kualitas santri di pondok pesantren tersebut cukup signifikan, menurut Bapak Andi M. Fauzan Razak M. Pd.

sebagai salah satu pengasuh pondok pesantren tersebut yaitu terjadi peningkatan yang cukup signifikan seperti respon santri sangat positif, wawasan yang semakin meluas dengan adanya pendidikan umum, serta dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang sekarang. Mereka merasa lebih percaya diri karena mampu bersaing dalam lomba-lomba akademik sekaligus memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Banyak santri lulusan pondok pesantren ini yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka. Santri-santri dipondok pesantren Daarul Ikhlas Sangatta Selatan di ajarkan ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan bahasa Arab di pagi dan malam hari, sementara siang hingga sore hari mereka mengikuti mata pelajaran sesuai kurikulum nasional seperti matematika, sains, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Integrasi ini dilakukan secara sistematis agar tidak ada tumpang tindih dan santri bisa mendapatkan bekal dan ukhrawi sekaligus.

Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ikhlas, mengungkapkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas santri secara menyeluruh. Menurut beliau, tujuan pendidikan di madrasah bukan hanya mencetak santri yang paham ilmu agama, tetapi juga yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum. Dengan integrasi ini, santri tidak hanya memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu berpikir kritis, logis, dan ilmiah dalam menjawab tantangan kehidupan. Dampak integrasi tersebut terlihat dari meningkatnya prestasi akademik para santri, baik dalam skala lokal maupun nasional, serta peningkatan kualitas karakter seperti kemandirian, disiplin, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan integrasi ini dilakukan melalui pembagian jadwal yang seimbang antara mata pelajaran umum dan keagamaan, serta upaya para guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru mendorong siswa untuk memahami fenomena alam melalui perspektif ayat-ayat Al-Qur'an. Meski demikian, Bapak Supriadi juga menyoroti tantangan utama dalam penerapan integrasi ini, yaitu manajemen waktu dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola dua kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi aspek penting yang terus diupayakan. Beliau berharap sistem integrasi ini dapat terus disempurnakan dan menjadi model pendidikan pesantren modern yang mampu mencetak generasi Muslim yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial, dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak termasuk pemerintah.

Adapun Tujuan utama pondok pesantren tersebut adalah mencetak generasi muslim yang tidak hanya paham agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Kami ingin santri memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang mendalam, sekaligus kompetensi akademik yang mumpuni untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja. Akan tetapi narasumber juga menyatakan adanya tantangan dalam penerapan integrasi PAI dan Pendidikan umum di pondok pesantren tersebut yaitu Tantangan terbesar adalah manajemen waktu dan kesiapan tenaga pendidik. Karena santri harus mengikuti dua sistem kurikulum

sekaligus, maka tenaga pendidik harus memastikan mereka tidak kelelahan. Tenaga pendidik juga harus meningkatkan kompetensi guru, baik guru agama maupun umum, agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum di Pondok Pesantren Daarul Ikhlah Sangatta Selatan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas santri secara menyeluruh. Integrasi ini menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum, serta membentuk karakter santri yang religius, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Para santri dibekali pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta kompetensi akademik yang mumpuni, yang terbukti dari meningkatnya prestasi akademik dan kemampuan santri bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Pelaksanaan integrasi dilakukan melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan seimbang, serta upaya guru dalam beberapa materi pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, tantangan manajemen waktu dan kesiapan tenaga pendidik masih menjadi kendala utama yang perlu terus diatasi.

Sebagai saran, pihak pesantren sebaiknya terus meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan yang berkelanjutan, baik untuk guru mata pelajaran agama maupun umum. Selain itu, diperlukan penguatan sistem manajemen kurikulum yang mampu mengatur jadwal pembelajaran secara efisien agar santri tidak mengalami kelelahan dalam menjalani dua sistem pendidikan sekaligus. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat sistem integrasi ini sebagai model pendidikan pesantren modern yang dapat mencetak generasi Muslim yang unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ammar, M A. (2023). Menyelaraskan Warisan Islam Dengan Tantangan Modern: Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer. *Jurnal Mustanir*, 1(1).
- Dhofier, Zamakhsyari. (1982). Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. (No Title)
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (1996). Teori Wawancara Psikodignostik. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Hasbullah, H. Kapita Selektta Pendidikan Islam. Raja Grapindo Persada, Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018.
- Majid, Abdul., Dan Dian Andayani. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,
- Manti, Biltiser Bachtiar., Adian Husaini., Endin Mujahidin., and Didin Hafidhuddin. (2016). Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2), 151-83.
- Pendidikan, Departemen. (1990). Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka,
- Robani, Ahmad. (2018). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 6 Sleman, Yogyakarta.
- Sastrawan, Ketut Bali. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.
- Setyawan, Wawan. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Muâ€™TM Adalah Di Era Global. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 397-406.
- Wahab, Rochidin. (2004). "Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia." Alfabeta CV,
- Wahyuni, Sri. (2018). Perkembangan Pendidikan Di Negara Jepang Pasca Perang Dunia II Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 18(2), 97-109.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.